

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penyaluran kredit topik yang masih diminati oleh pengusaha maupun kalangan masyarakat yang membutuhkan dana. Banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang topik ini akan tetapi masih jarang sekali yang membahas dengan adanya variabel moderasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengacu dengan penambahan variabel moderasi dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang akan dijadikan bahan acuan adalah sebagai berikut :

1. I Gede Andi, Made Arie dan Anantawikrama (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, PDB dan ROA terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013–2015. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 28 perusahaan perbankan, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan perbankan periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, PDB berpengaruh

positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, ROA pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel CAR, ROA dan PDB dalam variabel independennya.
2. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Perbedaan :

1. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Periode penelitian di penelitian terdahulu hanya 3 periode 2013-2015, sedangkan di penelitian yang akan dilakukan dengan 5 periode 2012-2016.

2. Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran bank, dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, dan rasio *loan to deposit* terhadap penyaluran kredit. Sampel penelitian ini adalah perusahaan bank yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada 2011-2015. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 29 perusahaan menjadi sampel akhir. Data dikumpulkan dari laporan keuangan atau laporan tahunan, kemudian data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ukuran bank, dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, dan rasio *loan to deposit* secara simultan berpengaruh terhadap pemberian pinjaman, (2) ukuran bank berpengaruh positif terhadap pemberian pinjaman, (3), dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif

terhadap pemberian pinjaman, (4) rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap pemberian pinjaman, dan (5) rasio *loan to deposit* berpengaruh positif terhadap pemberian kredit.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Menggunakan variabel CAR dan LDR dalam variabel independennya.

Perbedaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan melakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian yang akan melakukan menggunakan sampel jenuh.

3. Diansyah (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal yaitu variabel Size, LDR, CAR, dan faktor eksternal yaitu variabel PDB, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap kredit bermasalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 42 bank tercatat di Bursa Efek periode 2010-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 27 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk pengujian parsial dan simultan. Sebelum diuji dengan regresi linier berganda, pertama dilakukan asumsi klasik terhadap data uji normalitas.

Hasil penelitian menunjukkan CAR signifikan berpengaruh negatif terhadap NPL dan variabel inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, sedangkan variabel LDR dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Menggunakan variabel CAR, LDR dan PDB dalam variabel independennya.

Perbedaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan melakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian yang akan melakukan menggunakan sampel jenuh.

4. Ervinna Chandra Kusuma dan A. Mulyo Haryanto (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, ROA, ROA, LDR, Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit terhadap Non Performing Loan (NPL). Penelitian ini menggunakan populasi 120 bank umum di Indonesia pada periode 2013-2015. Berdasarkan *purposive sampling*, diperoleh sampel 12 bank dengan rasio NPL diatas 5% untuk setidaknya tiga triwulan pada periode penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil uji, LDR dan Kredit Pertumbuhan menunjukkan hubungan negatif dengan Non Performing Loan (NPL), namun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL), sedangkan CAR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap Non Performing Loan (NPL). Kualitas kredit dengan proksi rasio Loan Loss Provision (LLP) berpengaruh positif signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL).

Persamaan :

1. Menggunakan variabel CAR, LDR dan ROA dalam variabel independennya.
2. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank.

Perbedaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan melakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian yang akan melakukan menggunakan sampel jenuh.

5. Erwin Siregar (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK dan CAR terhadap Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR yang ada di Kabupaten Bantul. Sampel penelitian pada penelitian ini sebanyak 30 sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengunduh laporan keuangan BPR dari *website*

Bank Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskripsi, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan analisis linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari DPK terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR, CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR di Kabupaten Bantul.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Menggunakan variabel CAR dalam variabel independennya.

Perbedaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah BPR di Kabupaten Bantul, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perbankan devisa di BEI.

6. Join Syah Putra dan Mulyo A. Haryanto (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya CAR, LDR, *Loan Loss Provision* dan NIM terhadap risiko kredit yang diukur dengan NPL. Penelitian ini dilakukan karena ada beberapa kredit macet di tahun-tahun yang lalu. Meski rasio NPL masih di bawah batas maksimal, bank harus mengendalikan pergerakan rasio NPL setiap tahunnya.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Populasi penelitian yang digunakan adalah semua data variabels independen (CAR, LDR, LLP dan NIM). Jenis data yang digunakan berupa data time series yang dibatasi data masing-masing variabel setiap tahunnya mulai periode periode 2008 sampai dengan 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan LLP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio NPL. Sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap rasio kredit bermasalah.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel CAR dan LDR dalam variabel independennya.
2. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan.

Perbedaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan melakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Periode penelitian dalam peneliti terdahulu pada tahun 2008-2014, sedangkan pada penelitian selanjutnya menggunakan periode penelitian 2012-2017.

7. Made Niteriasihani, Wayan Cipta dan I Wayan Suwendra (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Pengkreditan Rakyat Di Kabupaten Klungkung. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian kasual. Jenis data adalah data kuantitatif, dikumpulkan dengan teknik pencatatan/dokumen dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari DPK terhadap penyaluran kredit sebesar 45,1%, pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari CAR terhadap penyaluran kredit sebesar 68,3%, pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari NPL terhadap penyaluran kredit sebesar -0,307.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Menggunakan variabel CAR dalam variabel independennya.

Perbedaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu adalah BPR di Kabupaten Klungkung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perbankan devisa di Indonesia.

8. Mark Carlson, Hui Shan , Missaka Warusawitharana (2013)

Penelitian ini membahas tentang dampak rasio modal bank terhadap pinjaman bank dengan membandingkan perbedaan dalam pertumbuhan kredit terhadap perbedaan rasio modal pada set bank yang disesuaikan berdasarkan wilayah geografis serta ukuran dan berbagai karakteristik bisnis. Peneliti berpendapat bahwa perbandingan tersebut paling efektif untuk mengendalikan permintaan pinjaman lokal dan faktor lingkungan lainnya. Sebagai perbandingan, peneliti juga mengendalikan faktor lokal dengan menggunakan efek tetap MSA.

Berdasarkan data dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2011, bahwa hubungan antara rasio modal dan pinjaman bank signifikan selama dan setelah krisis keuangan baru-baru ini namun tidak pada waktu lain. Peneliti menemukan bahwa kuatnya hubungan antara rasio modal dan pertumbuhan kredit bagi bank. Peneliti juga menunjukkan bahwa elastisitas pinjaman bank terhadap rasio modal lebih tinggi bila rasio modal relatif rendah, menunjukkan bahwa pengaruh rasio modal terhadap pinjaman bank bersifat nonlinier. Selain itu, peneliti juga menyajikan temuan mengenai hubungan antara modal bank dan pinjaman dengan ukuran bank dan jenis pinjaman.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Perbedaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu menggunakan bank di New Jersey, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel bank devisa di Indonesia.

9. Ni Made Junita Sari dan Nyoman Abundanti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di BEI periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang

berjumlah 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapat sebanyak 34 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dengan data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. ROA, inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Menggunakan variabel ROA dalam variabel independennya.

Perbedaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Teknik pengambilan sampel pada peneliti terdahulu dengan metode *probability sampling*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode sampel jenuh.

10. Nurulloh Muhammad (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, LDR, NPL, ROA, CAR dan SBK terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta

di Indonesia periode 2011-2013. Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan LDR, NPL, ROA dan SBK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Menggunakan variabel LDR dalam variabel independennya

Perbedaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu menggunakan bank BUSN di Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel bank devisa di Indonesia.

11. Renaldo Prima, Hermanto S, M. Firdaus (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan dalam mempengaruhi aktivitas penyaluran kredit pada bank BUMN dan

merumuskan strategi untuk meningkatkan penyaluran kredit bagi setiap bank BUMN. Variabel mikro keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK, CAR, NPL dan LDR. Sedangkan variabel makroekonomi yang digunakan BI rate, Nilai Tukar dan PDB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Vector Error Correction Model (VECM).

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa variabel yang memiliki kontribusi yang signifikan dari masing-masing bank dalam jangka panjang, yaitu DPK pada bank Mandiri, NPL pada bank BRI dan BTN, dan PDB pada bank BNI dan bank BCA.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Perbedaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu menggunakan bank BUMN, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel bank devisa di Indonesia.

12. Mitku Malede (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penentu utama pinjaman Bank Komersial di Etiopia. Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum yang berjumlah 8 perusahaan dalam periode 2005-2011. Metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dengan data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)*.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, risiko kredit, GDP dan likuiditas berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan deposito, investasi, kas tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Menggunakan variabel GDP dalam variabel independennya.

Perbedaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan OLS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu menggunakan bank umum di Etiopia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel bank devisa di Indonesia.

13. Ni Wayan Ganggarani dan I G A N Budiasih (2014)

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh CAR dan LDR terhadap penyaluran kredit dengan NPL sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada bank–bank yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit serta CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian juga menunjukkan bahwa NPL tidak mampu memoderasi pengaruh antara CAR pada penyaluran kredit dan NPL juga tidak mampu memoderasi pengaruh antara LDR dengan penyaluran kredit.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis*.

Perbedaan :

1. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah perbankan *Go Public* di BEI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perbankan devisa di Indonesia.
2. Teknik pengambilan sampel pada peneliti terdahulu dengan metode *purposive sampling*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode sampel jenuh.

14. Susan Pratiwi dan Lela Hinasah (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel internal dengan menggunakan variabel DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit ada bank umum di Indonesia. Obyek penelitian yang dipilih berupa populasi perbankan dari seluruh bank umum selama periode penelitian dalam kurun waktu Januari 2009 sampai dengan Desember 2013 dengan menggunakan data sekunder berupa *time series*, total data bulanan sebanyak 60

data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Error Correction Model* (ECM) dalam *E-views* untuk mengukur pengaruh variabel internal perbankan terhadap penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal DPK mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit, dan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Perbedaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis*.
2. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu menggunakan berbagai macam BUMN di Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel bank devisa di Indonesia.

15. Pontines Viktor *et al.* (2012)

Penelitian ini menunjukkan peran penting pinjaman bank internasional dalam mentransmisikan gangguan ekonomi yang merugikan dari negara maju ke negara berkembang dalam krisis keuangan global 2008-2009. Penelitian ini pertama mengkaji pengaruh faktor-faktor penentu kritis tidak hanya terhadap

pinjaman bank internasional secara keseluruhan tetapi juga pinjaman bank lintas batas, dan memperoleh satu temuan bahwa pinjaman lintas batas oleh bank-bank internasional cenderung menarik diri dari ekonomi tuan rumah selama masa sulit di ekonomi, sedangkan penghematan tersebut tidak terbukti secara agregat. Ini menunjukkan bahwa mendorong afiliasi dari bank-bank internasional untuk mendirikan cabang di negara-negara penerima mungkin merupakan pilihan yang bijaksana untuk ekonomi ini.

Hasilnya menunjukkan bahwa anak perusahaan bank asing lebih mampu dalam hal ini. Temuan ini membawa serta ketertarikan untuk mendukung struktur perbankan organisasi yang bias terhadap anak perusahaan. Ukuran dan kualitas aset, profitabilitas, dan faktor biaya mempengaruhi pinjaman bank-bank negara maju ke ASEAN-5 dan Republik Korea. Lebih penting lagi, penilaian empiris kami juga menegaskan bahwa batasan pinjaman oleh bank-bank yang aktif secara internasional cenderung menarik diri dari ekonomi tuan rumah atau penerima selama masa ekonomi sulit. Namun, dalam keadaan yang sama, pembatasan pinjaman semacam itu tidak terbukti secara agregat atau kolektif, sehingga memperkuat peran penting yang dimainkan oleh afiliasi dari bank-bank yang aktif secara internasional dalam mengurangi kerentanan enam negara Asia Timur akibat guncangan berasal dari negara asal.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap krisis pinjaman bank internasional, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen.
2. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu menggunakan berbagai macam bank yang ada di Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Jepang, Inggris, Amerika Serikat dan Korea, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel bank devisa di Indonesia.

16. Siregar Reza Y dan Choy Keen Meng (2009)

Penelitian ini dengan topik tentang pembalikan arus modal dari sektor perbankan atau, investasi saham, yang telah lama menjadi alasan utama untuk tingkat krisis keuangan Asia Timur akhir 1990an. Studi ini menganalisis fakta-fakta di balik *boom* dan *bust* pinjaman bank, dengan fokus pada pinjaman dari bank swasta di tujuh negara OECD kesembilan ekonomi Asia Timur selama periode 1990-2004. Temuan kami menunjukkan bahwa ketidakstabilan politik dan kelemahan dalam sistem hukum, yudikatif, dan birokratis membantu menjelaskan stagnasi pinjaman yang berlanjut setelah krisis keuangan. Dengan demikian, reformasi kelembagaan sangat penting bagi Asia Timur untuk berhasil bersaing dalam pembiayaan bank internasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal menjadi faktor pendorong penting yang umum pinjaman bank saat sampel penuh dipertimbangkan. Namun, ketika kita melihat periode sebelum dan sesudah krisis

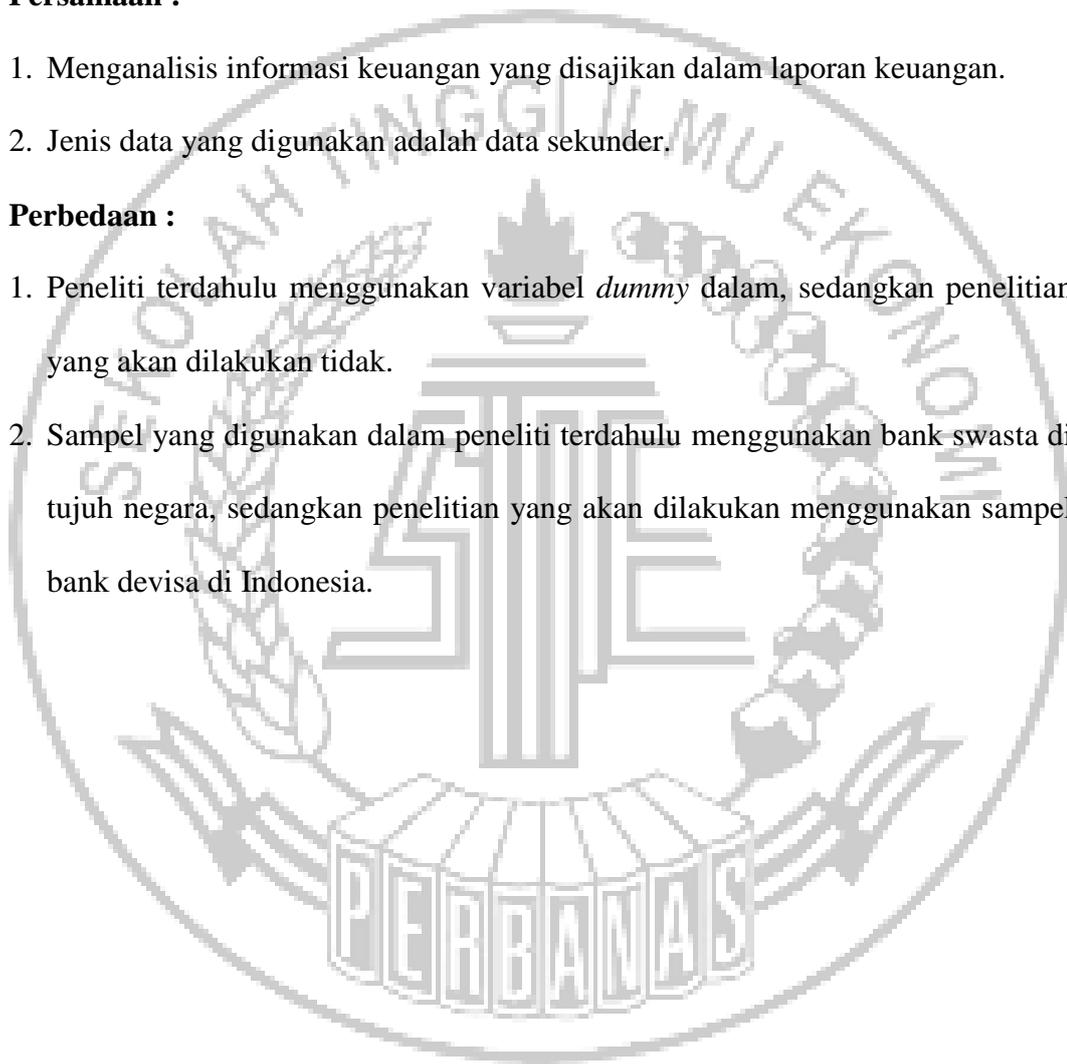
koefisien menjadi tidak signifikan. Menariknya, faktor pendorong ini juga ditemukan sangat sensitif terhadap negara-negara pemberi pinjaman pemberi pinjaman. Pinjaman bank AS dan Jepang, misalnya, sangat bergantung pada rasio modal, tapi ini tidak berlaku untuk bank-bank Inggris.

Persamaan :

1. Menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Perbedaan :

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel *dummy* dalam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak.
2. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu menggunakan bank swasta di tujuh negara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel bank devisa di Indonesia.



Tabel 2.1

Tabel Matriks

No	Nama Peneliti	Variabel Independen				
		LDR	CAR	ROA	GDP	NPL
1.	I Gede Andi dkk. (2017)		B-	B+	B+	B-
2.	Adnan dkk. (2016)	B+	TB			
3.	Diansyah (2016)	TB	B		TB	
4.	Ervinna (2016)	TB	B	B		
5.	Erwin S. (2016)		TB			
6.	Join Syah (2016)	B	TB			
7.	Made N. dkk.(2016)		B+			B-
8.	Carlson M. et. al (2013)		B			
9.	Ni Made J. Dkk. (2016)			TB		
10.	Nurulloh M. (2015)	TB	B+	TB		TB
11.	Renaldo P. Dkk. (2015)				TB	TB
12.	Mitku M. (2014)				B	
13.	Ni Wayan G. dkk. (2014)	B+	TB			TB
14.	Susan P. Dkk. (2014)		TB	TB		B-
15.	Ponties V. Et al. (2012)			B		B
16.	Choy Keen Meng Dkk. (2009)		B			

2.2 Landasan Teori

Dalam melakukan sebuah penelitian, ada beberapa teori yang harus menunjang sebagai penjelasan dan digunakan untuk mendukung analisis-analisis pada saat melakukan pembahasan.

2.2.1 Teori Penawaran Uang

Penawaran uang merupakan jumlah uang yang tersedia dalam suatu perekonomian atau jumlah uang yang beredar (JUB) di masyarakat. Konsep penawaran uang terkait dengan kebijakan moneter yaitu kebijakan yang bertujuan untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Dengan demikian penawaran uang dikendalikan sepenuhnya oleh bank sentral. Perubahan jumlah uang yang beredar secara garis besar dipengaruhi oleh uang inti dan pelipat uang (*multiplier*).

Besarnya uang inti sangat tergantung pada kebijakan-kebijakan yang ditentukan oleh bank sentral. Selain pelipat uang dipengaruhi oleh perilaku bank sentral juga ditentukan oleh perilaku agen-agen ekonomi lainnya seperti bank umum dan masyarakat domestik juga dipengaruhi oleh suku bunga bank. Semakin rendah suku bunga bank, maka semakin tinggi permintaan pinjaman oleh debitur. Teori ini menjelaskan meskipun kebutuhan masyarakat menjadi penentu penawaran uang dan suku bunga bukan menjadi faktor penentu utamanya, tidak serta merta bank dapat memenuhi kebutuhan kredit dari masyarakat (Warjiyo, 2004) dalam (I Gede, 2017).

2.2.2 Teori Shiftabilitas

Menurut Reed dan Gill (1995:115) dalam (Ni Wayan, 2014) teori shiftabilitas didasarkan pada anggapan bahwa likuiditas suatu bank dapat

dipertahankan jika bank tersebut memiliki aset yang dapat dialihkan atau dijual pada pemberian pinjaman lainnya atau investor untuk memperoleh uang tunai. Jika pinjaman tidak dibayarkan kembali, jaminan dari debitur dapat dijual ke pasar untuk memperoleh uang tunai sebagai pengganti dan jika pinjaman diperlukan dapat dialihkan ke bank sentral.

Teori shiftabilitas ini menganjurkan agar bank memberikan pinjaman yang dibayar dengan pemberian sebelumnya menggunakan jaminan surat berharga atas pinjaman sehingga diperoleh kas yang cukup. Teori ini juga menyarankan likuiditas ditanggulangi melalui pergeseran wujud aktiva. Teori ini menyarankan untuk mempertahankan tingkat likuiditas bank dengan cara menginvestasikan modal dalam wujud harta sehingga bisa mampu memperoleh tingkat likuiditas yang stabil.

2.2.3 Jumlah Penyaluran Kredit

Bank harus menjalankan setiap kegiatan operasionalnya dengan baik agar tetap dapat beroperasi. Memastikan berjalannya kegiatan operasional bank, maka produk-produk utama perbankan harus dijalankan. Selain simpanan produk unggulan lain dari bank adalah kredit atau penyaluran dana kepada masyarakat.

Penyaluran Kredit merupakan kegiatan penyaluran kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat pada neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga.

“Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga” (Kasmir, 2012 : 85).

Menurut Ni Wayan (2014) untuk mengetahui tingkat penyaluran kredit yang diberikan dapat menggunakan rumus :

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Ln (Kredit yang Diberikan)}$$

2.2.4 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran kondisi keuangan suatu bank yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang pernah dicapai oleh bank yang bersangkutan, yang tercemin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut akan dapat mudah dimengerti, maka diperlukannya analisis-analisis terlebih dahulu. Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat dengan kinerja keuangan bank yang meliputi likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, solvabilitas, dan probabilitas.

2.2.4.1 Kinerja Likuiditas

Menurut Herman (2011:59) Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber daya lainnya. Selain itu, harus pula ada likuiditas yang penyangga yang memadai untuk memenuhi hampir

setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak. Jadi yang dimaksud likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan. Beberapa likuiditas yang perlu diperhatikan dan dipertahankan oleh manajemen bank adalah sebagai berikut :

Bank diharuskan untuk mematuhi ketentuan giro wajib minimum setiap hari. Selain itu, bank memerlukan likuiditas untuk memenuhi permintaan pinjaman musiman dan tarikan yang tidak terduga. Diperlukan untuk mengisi cadangan penyangga untuk sebagian penarikan deposit yang tidak diperkirakan sebelumnya dan tidak dapat dipenuhi dengan penerimaan deposit yang baru, maupun dengan setoran cicilan kredit, penerimaan pendapatan, atau menambah hutang.

Salah satu alat ukur untuk mengukur likuiditas bank adalah sebagai berikut :

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Menurut Herman (2011:61) Salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu bankir akan lebih selektif dan kalau standart dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Namun bisa juga bank berminat untuk meberikan kredit kepada debitur ketika permintaan kredit banyak, akan tetapi semakin tinggi tingkat pemberian kredit bank kepada debitur semakin tinggi pula tingkat risiko yang harus ditanggung

oleh bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%.

LDR dapat membantu bank dalam mengukur likuiditas perusahaannya. Berdasarkan Adnan (2016) Rumus yang dapat digunakan untuk pengukuran likuiditas adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.4.2 Kinerja Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah.

Menurut Herman (2011:93) rasio modal dapat diukur dalam kaitannya dengan berbagai rekening neraca seperti total deposit, total aset atau aset berisiko. Rasio modal bank terhadap rekening neraca ini harus dapat memberikan petunjuk sampai seberapa jauh bank tersebut bisa menderita kerugian, tapi masih memiliki modal yang cukup banyak untuk menjamin keamanan dana milik deposan. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung berapa besar kekayaan yang dimiliki oleh suatu bank adalah sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman minimal 8%, berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Berdasarkan Erwin (2016) CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.2.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat

seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Menurut Ni Made (2016) rumus untuk menghitung ROA yakni :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.4.4 *Gross Domestic Product (GDP)*

Gross Domestic Product memberikan gambaran tentang perekonomian umum disuatu negara. GDP dapat menjadi salah satu tolak ukur indikator ekonomi yang sangat dibutuhkan sebagai bahan evaluasi, perencanaan ekonomi makro dan pengambilan keputusan baik bersifat jangka panjang maupun bersifat jangka pendek. Badan Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa *Gross Domestic Product* merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Ada dua jenis *Gross Domestic Product (GDP)*, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. GDP atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan GDP atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu (tahun dasar). Hal ini dapat disimpulkan bahwa GDP atas harga konstan dapat mengoreksi angka pada GDP atas harga berlaku.

Dalam penelitian ini variabel GDP menggunakan GDP atas harga konstan. Data GDP riil adalah dalam bentuk tahunan dan dinyatakan dalam jutaan rupiah. Data GDP yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data GDP mulai tahun 2012-2016. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari GDP adalah dengan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\text{GDP} = \alpha + \beta_1 \text{GDP} + e$$

2.2.4.5 Kinerja Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah seluruh total aktiva yang dimiliki oleh bank, baik aktiva produktif maupun aktiva non-produktif. Aktiva produktif adalah dana yang dimiliki oleh bank yang digunakan untuk memperoleh penghasilan dalam penempatan dana pada bank lain, kredit, surat berharga, tagihan atas surat berharga dengan janji akan dibeli kembali, penyertaan, tagihan devertif, transaksi rekening devertif serta bentuk penyertaan lainnya. Sedangkan aktiva non produktif adalah aset bank selain aktiva produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan *suspense account*. Beberapa kinerja kualitas aktiva yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Rentang rasio NPL cukup sehat

sebagaimana yang termuat dalam SEBI 6/23/DPNP tahun 2004 adalah $\leq 5\%$.

Perhitungan NPL dapat menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

2.2.5 Pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang diperlukan, Kasmir (2014:225). Dari pengertian LDR tersebut dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang diperlukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidasi bank. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit, karena ketika LDR mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank dan apabila kenaikan ini melebihi dari dana pihak ketiga maka bank akan menerima pendapatan bunga yang lebih besar daripada beban bunga yang harus dibayar sehingga bank akan memperoleh laba. Kemudian, jika bank memperoleh laba maka Penyaluran Kredit pada bank juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2016) bahwa LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* maka semakin tinggi pula Penyaluran Kredit bank tersebut. Bank yang memiliki *loan to deposit ratio* yang tinggi berarti menunjukkan bahwa bank telah menggunakan dana yang dimiliki untuk aktivitas Penyaluran Kredit secara tinggi pula.

2.2.6 Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit

CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar, Bank Indonesia (No. 9/13/PBI/2007). Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Dengan terjaganya modal bank, berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang dibutuhkan oleh bank dalam menyalurkan dananya. Semakin besar CAR maka semakin besar pula sumber permodalan bank dalam menanggung risiko dari penyaluran kredit. Menurut Made Nitertasihani dkk. (2016) bahwa CAR ada pengaruh terhadap Penyaluran Kredit, dimana CAR memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Ketika CAR mengalami peningkatan maka semakin tinggi nilai rasio modal bank, hal ini berarti semakin banyak dana yang masuk ke bank maka bank mempunyai modal yang cukup untuk menanggung risiko yang timbul. Sehingga apabila ada kendala dengan kredit macet pihak yang menyimpan dananya di bank akan tetap merasa aman. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh I Gede (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit yang bisa disebabkan ketika bank memberikan pinjaman atau ekspansi kredit kepada masyarakat, perlu diingat bahwa bank akan memiliki risiko yaitu risiko tidak tertagih. Semakin besar risiko yang dihadapi bank maka semakin kecil nilai ATMR, kecilnya nilai ATMR bisa

menjadi sebuah indikasi bahwa bank sedang tidak banyak memberikan kredit kepada masyarakat.

2.2.7 Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit

Salah satu indikator pengukuran profitabilitas perusahaan dapat menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang mampu mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan, jika semakin besar hasil dari ROA maka itu semakin baik. Maka dari itu laba yang diperoleh perusahaan dapat memperkuat struktur modal perusahaan guna dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit perbankan yang akan diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu apabila perusahaan mendapatkan laba yang banyak, maka bank dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan diberikan kepada masyarakat dimana ini mengacu pada fungsi bank yang sebagai pihak intermediasi antar masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Maka semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan bank yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Naik turunnya laba suatu bank berhubungan erat dengan modal yang dimiliki yang akan digunakan untuk memperoleh laba salah satunya dengan penyaluran kredit. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ponties Viktor *et al.* (2012).

2.2.8 Pengaruh GDP terhadap Penyaluran Kredit

GDP artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede (2017) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat GDP maka semakin tinggi kredit yang akan diberikan oleh bank. *Gross Domestic Product* menunjukkan output yang dihasilkan dalam perekonomian, artinya ketika GDP dalam suatu sektor mengalami peningkatan maka akan terjadi pergerakan usaha disektor tersebut.

2.2.9 NPL dapat memoderasi LDR terhadap Penyaluran Kredit

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL yang tinggi akan memperbesar, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah, yaitu semakin besar kerugian yang di akibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap fungsi intermediasi yang

dilakukan bank. Menurut Martha (2015) dimana dampak dari meningkatnya NPL akan menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.

2.2.10 NPL dapat memoderasi CAR terhadap Penyaluran Kredit

NPL merupakan kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal ditagih oleh bank karena adanya faktor eksternal dari perusahaan. Peningkatan NPL akan mencerminkan risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank. Selain itu tingkat suku bunga kredit akan memicu berkurangnya minat para debitur untuk meminjam dana kepada bank yang akan menyebabkan banyaknya aset bank yang tidak digunakan sehingga dapat menimbulkan kerugian dari pihak bank sendiri yang akan menurunkan rasio kecukupan modal bank. Menurut Made dkk. (2016) Ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit. Yansen Krisna (2008) memperoleh hasil bahwa apabila semakin tinggi kredit bermasalah pada suatu bank akan berdampak negatif terhadap kecukupan modal bank yang tercermin melalui CAR yang berdampak langsung menurunkan modal bank. Demikian sebaliknya semakin rendah NPL maka modal semakin tinggi.

2.2.11 NPL dapat memoderasi ROA terhadap Penyaluran Kredit

NPL digunakan untuk mengidentifikasi masalah dalam penyaluran kredit, dimana NPL yang meningkat akan meningkatkan risiko kredit. Dampak dari risiko kredit terhadap rasio profitabilitas dapat terlihat dalam kemampuan

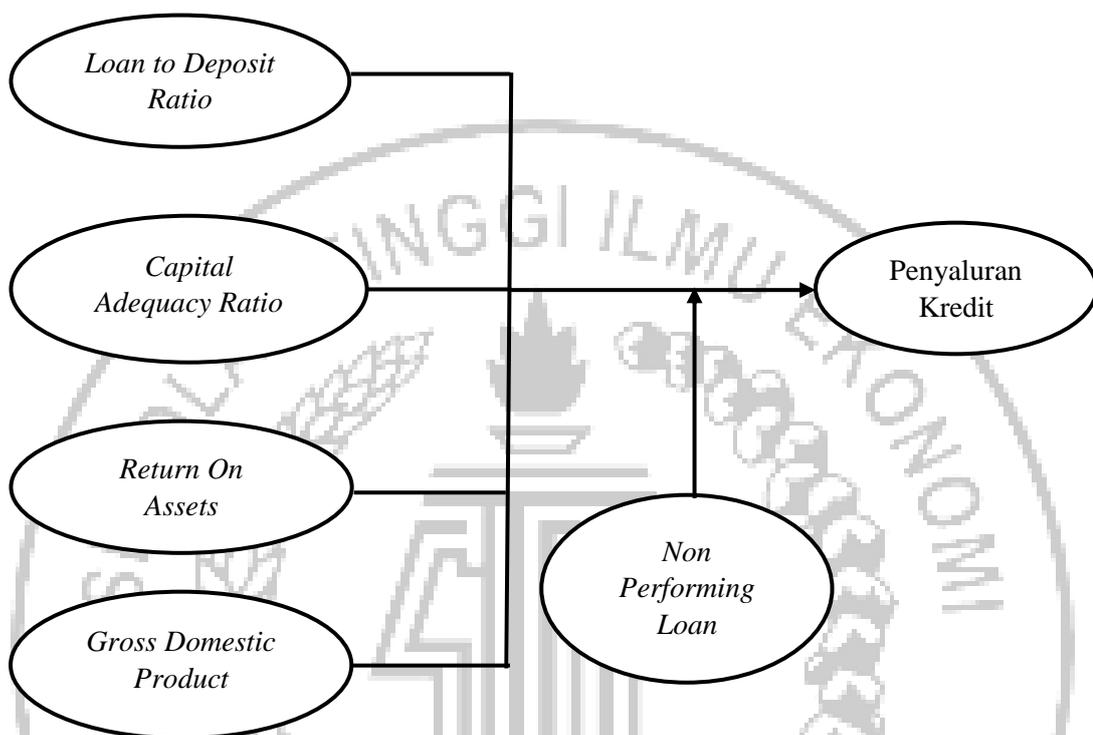
bank dalam memperoleh laba dengan menyalurkan kredit. Tingginya NPL tentu akan menurunkan laba perusahaan. Dalam setiap kenaikan pinjaman yang diberikan bank akan menambah biaya cadangan akiva produktif yang pada akhirnya akan mempengaruhi ROA. Dengan demikian proses ini membantu bank untuk selalu menjaga tingkat NPL maksimal sebesar 5% dari total pinjaman yang diberikan bank pada akhir periode laporan keuangan (Daniel : 2016). Menurut Ponties Viktor *et al.* (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan I Gede (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini akan menjadi perhatian perbankan apabila NPL lebih kuat pengaruhnya daripada ROA.

2.2.12 NPL dapat memoderasi GDP terhadap Penyaluran Kredit

GDP dapat digunakan sebagai salah satu indikasi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Maka ketika GDP semakin tinggi jumlah penyaluran kredit maupun permintaan kredit akan semakin tinggi sehubungan dengan kebutuhan konsumtif masyarakat. Ketika banyak kredit yang telah disalurkan oleh bank, disitu ada risiko utang tak tertagih yang akan dialami bank atau yang disebut dengan kredit macet. Pada saat ekonomi menguat, maka pendapatan yang akan didapatkan oleh masyarakat akan semakin meningkat dengan demikian hal itu dapat meminimalisir risiko kredit macet yang akan terjadi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah seperti berikut :



Gambar. 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka adapun hipotesis yang akan diajukan oleh penulis sebagai berikut :

H1: CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H2: LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H3: ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H4: GDP berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H5: CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit yang dimoderasi oleh NPL.

H6: LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit yang dimoderasi oleh NPL.

H7: ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit yang dimoderasi oleh NPL.

H8: GDP berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit yang dimoderasi oleh NPL.

